

**KOMPARASI KONSEP ENTOMOLOGI DALAM PENAFSIRAN Q.S AN NAHL
AYAT 69 DAN Q.S AN NAML AYAT 18 DALAM PERSPEKTIF TAFSIR ILMU
KEMENTERIAN AGAMA DAN TAFSIR AL AYAT AL KAUNIYAH FI
ALQURAN AL KARIM KARYA ZAGHLUL AN NAJJAR**

Emia Lompohta Br Pinem

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

emialompohtapinemelp98@gmail.com

Abstrak

Kajian ini membahas tentang konsep entomologi dalam penafsiran QS. An-Nahl: 69 dan QS. An-Naml: 18, dengan studi tafsir ilmiah dari Kementerian Agama dan tafsir Zaghlul An-Najjar. Fokus penelitian ini adalah untuk mengkaji serangga lebah dan semut, mengidentifikasi kehidupan dan komponen tubuhnya, serta memahami hubungannya dengan makhluk hidup lain dan hikmah penciptaannya. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk membuka pemahaman bahwa Al-Qur'an adalah mukjizat Allah SWT yang mengandung kebenaran yang tidak diragukan, serta membahas fenomena alam yang luar biasa, seperti penciptaan lebah dan semut. Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka dengan pendekatan kualitatif deskriptif, menganalisis tafsir ilmiah dan tafsir kauniyah terkait kedua ayat tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penciptaan lebah dan semut dalam Al-Qur'an adalah bagian dari tanda kekuasaan Allah yang menunjukkan keagungan-Nya serta memberikan manfaat, hikmah, dan hubungan yang erat dengan kehidupan di alam semesta.

Kata Kunci: Komparasi, Entomologi, Surat An-Nahl dan An-Naml, Tafsir Ilmi, Tafsir Kauniyah.

Abstract

This study examines the concept of entomology in the interpretation of QS. An-Nahl: 69 and QS. An-Naml: 18, with an academic tafsir from the Ministry of Religious Affairs and the tafsir of Zaghlul An-Najjar. The focus of this research is to explore the life of insects, particularly bees and ants, their body components, their relationship with other living beings, and the wisdom behind their creation. The main purpose of this research is to open the understanding that the Qur'an is a miraculous revelation from Allah SWT, containing undeniable truth, and discussing extraordinary natural phenomena such as the creation of bees and ants. This research employs a library research method with a qualitative descriptive approach, analyzing the scientific tafsir and cosmological tafsir related to both verses. The findings indicate that the creation of bees and ants in the Qur'an is part of the signs of Allah's power, showcasing His greatness and providing benefits, wisdom, and a deep connection to life in the universe.

Keywords: Comparison, Entomology, Surat An-Nahl and An-Naml, Ilmi Tafsir, Kauniyah Tafsir.

PENDAHULUAN

Alquran merupakan kitab suci umat Islam yang berisi petunjuk dan pedoman hidup bagi manusia. Sebagai kalam Allah yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW, Alquran memuat berbagai ajaran yang mencakup aspek keimanan, ibadah, dan akhlak. Di samping itu, Alquran juga mengandung berbagai isyarat ilmiah yang menginspirasi perkembangan ilmu pengetahuan .¹

Salah satu contohnya adalah pembahasan tentang serangga, seperti lebah dan semut, yang diabadikan dalam QS. An-Nahl dan QS. An-Naml. Hal ini menunjukkan bagaimana Alquran mengintegrasikan pesan-pesan spiritual dengan fenomena alam sebagai tanda kebesaran Allah SWT.²

Allah SWT berfirman dalam QS. An-Nahl: 68-69: "Dan Tuhanmu mewahyukan kepada lebah: 'Buatlah sarang-sarang di gunung-gunung, di pohon-pohon kayu, dan di tempat-tempat yang dibikin manusia.' Kemudian makanlah dari segala (macam) buah-buahan, dan tempuhlah jalan Tuhanmu yang telah dimudahkan (bagimu). Dari perutnya keluar minuman (madu) yang bermacam-macam warnanya, di dalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Allah) bagi orang-orang yang memikirkan."

Ayat tersebut memberikan gambaran tentang keistimewaan lebah yang menghasilkan madu, yang tidak hanya berguna sebagai bahan konsumsi tetapi juga memiliki manfaat kesehatan³. Lebah menjadi contoh nyata bagaimana makhluk ciptaan Allah berfungsi secara harmonis dalam ekosistem sekaligus memberi manfaat besar bagi manusia⁴. Selain itu, perilaku lebah mencerminkan nilai kerja keras, kedisiplinan, dan kepatuhan terhadap aturan, yang dapat dijadikan pelajaran bagi kehidupan manusia⁵.

¹ Al-Qathan, M. K. (1994). *Studi Ilmu-Ilmu Alquran* (Terj. Mudzakir AS). Jakarta: Litera Antar Nusa. Brotowidjoyo, M. D. (1989). *Zoologi Dasar*. Jakarta: Airlangga.

² Kementerian Agama RI. (2012). *Tafsir Alquran Tematik: Pelestarian Ruang Lingkup*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Alquran.

³ Gullan, P. J., & Cranston, P. S. (2004). *The Insects: An Outline of Entomology*. USA: Blackwell Publishing.

⁴ Yahya, H. (2004). *Alquran dan Sains*. Bandung: Dzikra.

⁵ Shihab, M. Q. (2002). *Tafsir Al-Misbah*. Jakarta: Lentera Hati.

Selain lebah, Alquran juga menyebutkan semut dalam QS. An-Naml: 18, yang berbunyi: "Hingga apabila mereka sampai di lembah semut, berkatalah seekor semut: 'Hai semut-semut, masuklah ke dalam sarang-sarangmu, agar kamu tidak diinjak oleh Sulaiman dan tentaranya, sedangkan mereka tidak menyadari.'"

Ayat ini menunjukkan bagaimana semut memiliki sistem sosial yang terorganisasi dengan baik, termasuk kemampuan berkomunikasi dan kerja sama dalam menjaga komunitasnya⁶. Kisah ini juga memberikan pesan moral tentang pentingnya tanggung jawab bersama, kewaspadaan, dan kasih sayang antarsesama makhluk hidup.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji konsep entomologi yang diangkat dalam Alquran melalui perspektif Tafsir Ilmi Kementerian Agama dan Tafsir Al-Ayat Al-Kauniyah karya Zaghlul An-Najjar⁷. Kedua tafsir ini menawarkan pendekatan ilmiah yang relevan untuk memahami ayat-ayat Alquran dalam konteks modern. Tafsir Ilmi Kementerian Agama mengintegrasikan ayat-ayat kauniyah dengan pengetahuan sains sebagai bukti kemukjizatan Alquran. Sementara itu, Zaghlul An-Najjar menekankan hubungan erat antara ilmu pengetahuan dan wahyu ilahi untuk memperkuat keyakinan akan kebesaran Allah.

Kajian ini berangkat dari kesadaran bahwa Alquran bukan hanya kitab suci, tetapi juga sumber inspirasi ilmiah. Dalam era modern, ilmu pengetahuan dan agama sering kali dianggap sebagai dua hal yang bertentangan. Namun, melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditunjukkan bahwa sains dan Alquran dapat berjalan seiring dalam mengungkap rahasia alam semesta. Lebah dan semut menjadi contoh bagaimana ayat-ayat Alquran yang mengandung isyarat ilmiah dapat diterjemahkan ke dalam konteks ekologi, biologi, dan teknologi.

Penelitian ini juga bertujuan untuk menggali hikmah dari kisah-kisah dalam Alquran yang dapat memberikan pelajaran berharga bagi kehidupan manusia. Lebah mengajarkan tentang manfaat kerja keras dan hasil yang bermanfaat bagi orang lain, sedangkan semut mengajarkan pentingnya kolaborasi dan kepedulian terhadap sesama. Dengan memadukan ilmu pengetahuan dan nilai-nilai agama, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan yang berbasis nilai-nilai Islam.

⁶ Brotowidjoyo, 1989. Zoologi Dasar. Jakarta: Airlangga.

⁷ An-Najjar, Z. R. (2010). Selektas dari Tafsir Ayat-Ayat Kosmos dalam Alquran Al-Karim (Terj. Masri El Mahsyar Bidin). Jakarta: Shorouk International Bookshop.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode kepustakaan (library research) untuk menganalisis konsep entomologi dalam Alquran. Pendekatan ini memungkinkan peneliti menggali makna ayat-ayat Alquran melalui interpretasi teks dan menghubungkannya dengan pengetahuan ilmiah modern (Sugiyono, 2017).

Penelitian ini dirancang dengan menggabungkan metode etnografi, fenomenologi, dan studi kasus. Metode etnografi digunakan untuk memahami konteks budaya dan sosial dalam penafsiran ayat-ayat Alquran. Fenomenologi diterapkan untuk menggali pengalaman dan makna yang terkandung dalam teks-teks suci. Studi kasus difokuskan pada analisis ayat-ayat tentang lebah dan semut dalam Tafsir Ilmi Kementerian Agama dan Tafsir Al-Ayat Al-Kauniyah (Kementerian Agama RI, 2012).

Peneliti berperan aktif dalam menganalisis data dan memastikan validitas informasi yang diperoleh. Peneliti juga berinteraksi dengan para ahli tafsir, ilmuwan, dan akademisi untuk mendapatkan pandangan yang komprehensif tentang topik yang dikaji.

Subjek penelitian mencakup ayat-ayat Alquran yang relevan, yaitu QS. An-Nahl: 68-69 dan QS. An-Naml: 18, serta penafsiran yang terdapat dalam Tafsir Ilmi Kementerian Agama dan Tafsir Al-Ayat Al-Kauniyah karya Zaghlul An-Najjar⁸.

Data dikumpulkan melalui: (1) Studi dokumen, mencakup analisis teks Alquran, kitab tafsir, jurnal ilmiah, dan buku referensi. (2) Wawancara mendalam dengan informan ahli, seperti ulama, ilmuwan, dan pakar entomologi. (3) Observasi terhadap data yang relevan dalam konteks ilmiah dan keagamaan⁹.

Penelitian dilakukan di beberapa lokasi, seperti perpustakaan universitas, pusat kajian tafsir, dan institusi yang relevan. Durasi penelitian diperkirakan memakan waktu enam bulan.

Analisis data dilakukan secara deskriptif dan interpretatif. Peneliti membandingkan penafsiran dari dua sumber utama, mengidentifikasi kesamaan dan perbedaan, serta mengaitkannya dengan teori ilmiah yang relevan. Data dianalisis secara mendalam untuk menggali makna dan relevansi ayat-ayat Alquran dengan sains modern¹⁰.

⁸ An-Najjar, Z. R. (2010). Selektas dari Tafsir Ayat-Ayat Kosmos dalam Alquran Al-Karim (Terj. Masri El Mahsyar Bidin). Jakarta: Shorouk International Bookshop.

⁹ Sugiyono, 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta.

¹⁰ Shihab, M.Quraish, 2022. Tafsir Al Misbah. Jakarta: Lentera Hati

Validitas data dijamin melalui triangulasi sumber, yaitu membandingkan data dari berbagai referensi. Peneliti juga melakukan konsultasi dengan para ahli untuk memastikan keakuratan interpretasi dan kesesuaian dengan konteks penelitian. Diskusi kelompok dengan pakar di bidang tafsir dan sains juga dilakukan untuk memperkaya analisis.

Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat menghasilkan pemahaman yang mendalam tentang integrasi ilmu pengetahuan dan nilai-nilai agama dalam Alquran. Penelitian ini tidak hanya mengungkap keterkaitan antara sains dan Alquran, tetapi juga menunjukkan relevansi ayat-ayat kauniyah dalam menjawab tantangan dan kebutuhan ilmu pengetahuan modern. Lebah dan semut menjadi simbol keselarasan antara alam, ilmu, dan ajaran agama yang dapat menginspirasi berbagai inovasi dan pendekatan baru dalam memahami kehidupan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tafsir Ilmi Kemenag menjelaskan bahwa lebah memiliki kemampuan luar biasa yang mencerminkan tanda-tanda kebesaran Allah. Dalam Surah An-Nahl: 69, dijelaskan bahwa dari perut lebah keluar madu dengan berbagai warna yang mengandung khasiat penyembuhan bagi manusia. Lebah memiliki peran penting dalam ekosistem, termasuk membantu proses penyerbukan tumbuhan. Proses pembuatan madu melibatkan serangkaian aktivitas kompleks mulai dari pengumpulan nektar, pencampuran dengan enzim, hingga penyimpanan dalam sarang. Lebah juga memiliki sistem komunikasi berupa "tarian lebah," yang digunakan untuk memberikan informasi tentang lokasi sumber makanan atau air kepada koloninya.

Produk-produk lebah, seperti madu, bee pollen, propolis, dan royal jelly, memiliki manfaat kesehatan yang signifikan. Sebagai contoh, madu dapat menghambat pertumbuhan bakteri patogen, mempercepat penyembuhan luka, dan meningkatkan imunitas tubuh. Bee pollen kaya akan nutrisi, seperti protein dan asam amino, yang membantu meningkatkan energi dan kesehatan. Propolis memiliki sifat antibakteri dan antikanker, sementara royal jelly berkhasiat untuk meningkatkan vitalitas dan memperbaiki fungsi sistem saraf.

Dalam Surah An-Naml: 18, semut digambarkan sebagai makhluk yang hidup berkoloni dengan sistem sosial yang terorganisasi. Koloni semut terdiri atas kasta-kasta, yaitu ratu, pejantan, dan semut pekerja. Setiap kasta memiliki tugas tertentu yang mendukung kelangsungan hidup koloni. Semut pekerja, misalnya, bertanggung jawab untuk mencari

makanan, menjaga sarang, dan merawat ratu serta larva. Semut juga menggunakan feromon sebagai alat komunikasi kimia untuk menyampaikan informasi kepada anggota koloninya.

Penelitian ilmiah mendukung penjelasan ini dengan menunjukkan bahwa semut memiliki otak kecil yang sangat efisien, sistem komunikasi yang canggih, dan kemampuan bekerja sama yang luar biasa. Sistem organisasi dan efisiensi kerja semut menjadi salah satu bukti mukjizat ilmiah dalam Al-Quran.

Zaghlul An-Najjar menekankan dimensi ilmiah dalam penafsiran ayat-ayat tentang lebah dan semut. Beliau menjelaskan bahwa lebah memiliki naluri bawaan dari Allah untuk membangun sarang berbentuk segi enam, yang merupakan bentuk paling efisien secara struktural. Lebah juga memiliki mekanisme alami untuk menjaga kebersihan sarang dan mengatur suhu internal.

Sementara itu, tafsir tentang semut menyoroti kecerdasan dan kemampuan semut untuk mengenali bahaya, seperti yang tercermin dalam kisah Nabi Sulaiman. Zaghlul juga mencatat bahwa semut memiliki kemampuan adaptasi tinggi, seperti penggunaan feromon untuk koordinasi kerja dan pengaturan koloni.

Lebah dan semut merupakan makhluk ciptaan Allah yang disebutkan secara eksplisit dalam Al-Quran untuk menunjukkan kebesaran-Nya. Penafsiran dari Tafsir Ilmi Kemenag dan Zaghlul An-Najjar menyoroti manfaat madu, sistem komunikasi, dan organisasi sosial lebah serta semut. Penelitian ini berhasil menjelaskan bagaimana perilaku kedua makhluk ini sesuai dengan ilmu pengetahuan modern, seperti proses produksi madu yang melibatkan enzim dan sistem komunikasi feromon pada semut.

Keberadaan lebah dan semut dalam Al-Quran menggambarkan keselarasan antara ayat-ayat kauniyah dan ayat-ayat quraniyah. Sebagai contoh, penemuan tentang struktur segi enam sarang lebah menunjukkan efisiensi dalam penggunaan ruang dan material, yang sejalan dengan naluri bawaan lebah sebagaimana disebutkan dalam tafsir. Komunikasi kimia semut melalui feromon menunjukkan kompleksitas kehidupan makhluk kecil ini, yang mengonfirmasi mukjizat ilmiah yang terkandung dalam Al-Quran.

Temuan ini memperkuat teori evolusi perilaku hewan dan ekologi sosial, yang telah banyak diteliti dalam ilmu biologi. Sebagai contoh, konsep tarian lebah (waggle dance) yang ditemukan oleh Karl von Frisch mendapatkan validasi tambahan melalui tafsir Al-Quran.

Penafsiran tentang kecerdasan dan komunikasi semut mendukung teori neuroetologi, yaitu studi tentang perilaku hewan berdasarkan sistem sarafnya.

Penafsiran ini membuka peluang untuk mengembangkan pendekatan integratif antara ilmu pengetahuan modern dan studi keislaman. Sebagai contoh, kajian tentang lebah dapat menginspirasi penelitian di bidang teknologi biomimetik, sementara studi tentang semut dapat memberikan wawasan baru dalam bidang manajemen dan organisasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penafsiran Al-Quran tentang lebah dan semut tidak hanya memberikan panduan spiritual tetapi juga berkontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan modern. Keterpaduan antara dimensi ilmiah dan religius dalam tafsir ini menguatkan bahwa Al-Quran adalah sumber pengetahuan yang relevan sepanjang masa. Lebah dan semut menjadi bukti nyata atas keagungan ciptaan Allah dan mengajarkan nilai-nilai yang relevan dengan kehidupan manusia, seperti kerja sama, efisiensi, dan kebermanfaatan bagi sesama.

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada berbagai pihak yang telah mendukung penyelesaian penelitian ini. Ucapan terima kasih ditujukan kepada Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, khususnya kepada Rektor Prof. Dr. Nurhayati, M.Ag., Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam Dr. Maraimbang Daulay, M.A., Ketua Program Studi Ilmu Alquran dan Tafsir Dr. Ali Darta, M.A., Sekretaris Program Studi Hery Sahputra, M.Th., serta seluruh dosen dan staf administrasi Prodi Ilmu Alquran dan Tafsir yang telah memberikan bimbingan, motivasi, dan dukungan selama proses penyusunan penelitian ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada pembimbing akademik Ibu Dra. Endang Ekowati, M.A., serta pembimbing skripsi Bapak Dr. Agusman Damanik, M.A., dan Ibu Fitriani, M.Ag., atas arahan dan masukan yang sangat berarti. Ucapan terima kasih yang mendalam juga disampaikan kepada keluarga, sahabat, dan rekan-rekan penulis yang telah memberikan doa, semangat, serta dukungan moral selama proses penelitian berlangsung.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah disampaikan, dapat disimpulkan bahwa lebah dan semut merupakan serangga yang sangat berperan dalam kehidupan manusia, baik dari sisi ekologis maupun manfaatnya dalam bidang kesehatan. Keduanya, yang disebutkan dalam beberapa surah Alquran, menunjukkan kehidupan berkoloni dengan sistem kasta yang jelas, yakni kasta betina (ratu), jantan reproduktif, dan pekerja. Komunikasi yang baik antar kelompok serta insting alami yang mencerminkan kecerdasan dan rasa tanggung jawab adalah beberapa sifat utama yang dimiliki oleh kedua serangga ini. Keutamaan yang terdapat pada lebah dan semut dapat dijadikan contoh dalam kehidupan manusia, seperti pentingnya kerja sama, disiplin, dan kasih sayang antar sesama. Selain itu, lebah menghasilkan produk yang memiliki manfaat medis, seperti madu, bee pollen, propolis, dan royal jelly, sementara semut memiliki senyawa yang bermanfaat untuk kesehatan, termasuk antibiotik alami yang mendukung sistem imun dan kesehatan jantung. Kedua serangga ini juga berperan dalam menjaga kestabilan alam melalui penyerbukan, predasi terhadap hama, dan pemeliharaan kualitas tanah.

Saran

Berdasarkan temuan penelitian ini, disarankan agar masyarakat lebih menghargai dan memanfaatkan keutamaan yang dimiliki oleh lebah dan semut. Dalam bidang kesehatan, produk-produk yang dihasilkan oleh lebah, seperti madu dan propolis, dapat lebih dimanfaatkan sebagai alternatif obat alami untuk berbagai penyakit. Selain itu, penting untuk mengembangkan studi lebih lanjut mengenai senyawa-senyawa yang ada pada semut untuk mengetahui potensi terapeutiknya secara lebih mendalam. Penelitian lebih lanjut juga dapat mengeksplorasi lebih jauh tentang hubungan antara Alquran dan ilmu pengetahuan, khususnya entomologi, sebagai bahan refleksi dan pengembangan teori baru dalam memahami kehidupan serangga. Dari sisi praktis, perlu adanya upaya untuk melestarikan kedua jenis serangga ini, mengingat manfaat ekologis dan medis yang mereka berikan sangat besar bagi kehidupan manusia.

DAFTAR PUSTAKA

An-Najjar, Z. R. (2010). Selektat dari Tafsir Ayat-Ayat Kosmos dalam Alquran Al-Karim (Terj. Masri El Mahsyar Bidin). Jakarta: Shorouk International Bookshop.

Al-Qathan, M. K. (1994). Studi Ilmu-Ilmu Alquran (Terj. Mudzakir AS). Jakarta: Litera Antar

Nusa. Brotowidjoyo, M. D. (1989). Zoologi Dasar. Jakarta: Airlangga.

Brotowidjoyo, 1989. Zoologi Dasar. Jakarta: Airlangga.

Gullan, P. J., & Cranston, P. S. (2004). The Insects: An Outline of Entomology. USA: Blackwell Publishing.

Kementerian Agama RI. (2012). Tafsir Alquran Tematik: Pelestarian Ruang Lingkup. Jakarta: Lajnah Pentashihan Alquran.

Kementerian Agama RI. (2017). Hewan dalam Perspektif Alquran dan Sains. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran.

Shihab, M. Q. (2002). Tafsir Al-Misbah. Jakarta: Lentera Hati.

Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Yahya, H. (2004). Alquran dan Sains. Bandung: Dzikra.